

PUBLICATION MANUSCRIPT

**THE RELATION BETWEEN THE USE OF SOCIAL MEDIA AND ADOLESCENCE'S
SEXUALITY KNOWLEDGE LEVEL IN SENIOR HIGH SCHOOL 5
SAMARINDA**

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN SEKSUAL REMAJA DI SMAN 5 SAMARINDA**



DIAJUKAN OLEH :

**DESSY PARAMITHA
17.111024.11.0415**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTA TIMUR**

2018

PUBLICATION MANUSCRIPT

**The Relation between the Use of Social Media and Adolescence's Sexuality
Knowledge Level in Senior High School 5 Samarinda**

**Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Pengetahuan Seksual
Remaja di SMAN 5 Samarinda**

Dessy Paramitha¹ Ramdhany Ismahmudi²



Diajukan Oleh :

Dessy Paramitha
17.111024.11.0415

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2018

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya dengan ini mengajukan surat untuk publikasi penelitian dengan judul :
**“Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan
Seksual Remaja di SMAN 5 Samarinda”**

NASKAH PUBLIKASI

Bersama dengan surat persetujuan ini saya lampirkan naskah publikasi :


Pembimbing



Ns. Ramdhany Ismahmudi, S. Kep., MPH

NIDN. 1110087901

Peneliti

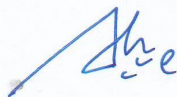


Dessy Paramitha

NIM. 17111024110415

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Bachtiar Safarudin, M. Kep., Sp. Kep. Kom

NIDN. 1112118701

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat
Pengetahuan Seksual Remaja di SMAN 5 Samarinda**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

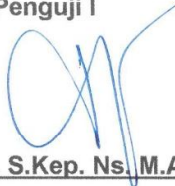
DESSY PARAMITHA

17111024110415

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 05 Juli 2018

Penguji I



H. Mukhsin, S.Kep. Ns. M.Adm. Kes

NIP. 19641202 198612 1 002

Penguji II



Yuliani Winarti, S.KM., M.PH

NIDN. 1131078001

Penguji III



Ns. Ramdhany Ismahmudi, MPH

NIDN. 1110087901

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani., M. Kep

NIDN. 1119097601

Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja di SMAN 5 Samarinda

Dessy Paramitha¹, Ramdhany Ismahmudi¹.

INTISARI

LATAR BELAKANG: Saat ini, kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi masih belum dipenuhi dengan baik. Remaja sering merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi faktor keingintahuannya, mereka berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Remaja sering merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Darwisyah, 2008).

TUJUAN: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

METODE: Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 190 siswa kelas X SMAN 5 Samarinda dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Chi-Square.

HASIL: Hasil uji statistik antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual diperoleh *p-value* sebesar $0.00 < (\alpha)$ sebesar 0.05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

KESIMPULAN: Terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

KATA KUNCI : Media sosial, pengetahuan seksual, remaja

¹ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

The Relation between the Use of Social Media And Adolescence's Sexuality Knowledge Level in Senior High School 5 Samarinda

Dessy Paramitha¹, Ramdhany Ismahmudi¹.

ABSTRACT

BACKGROUND: Currently, adolescence's needs for information, education and service on reproductive health are still not met well. Adolescent often feel uncomfortable or taboo to talking about their sexuality problem or reproductive health. But their curiosity factor, they try to get the information. Adolescent often feel their parents refuse to talk about sexuality problem so it makes them to find another source such as friends or mass media (Darwisyah, 2008).

PURPOSE: The purpose from this research is to find is there any relation between the use of social media and adolescence's sexuality knowledge level in Senior High School 5 Samarinda.

METHOD: The type of this research is descriptive correlation and use design study cross sectional. Total sampling in this research is 190 students on grade X Senior High School 5 Samarinda and sampling technique is Proportionate Stratified Random Sampling. The data analysis used to test the hypothesis is Chi-Square.

RESULT: The result of statistic test between the use of social media and adolescence's sexuality knowledge level was obtained p-value $0.00 < (\alpha) 0.05$ then H_0 rejected. It showed that statistically there was significant relationship between the use of social media and adolescence's sexuality knowledge level in Senior High School 5 Samarinda.

CONCLUSION: There is significant relation between the use of social media and adolescence's sexuality knowledge level in Senior High School 5 Samarinda.

KEYWORD: Adolescence, sexuality knowledge, social media.

¹ Muhammadiyah University of East Borneo

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009). Pada umumnya para remaja ini memasuki masa remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks. Hal ini disebabkan orang tua merasa tabu membicarakan seks dengan anaknya dan hubungan orangtua dan anak sudah terlanjur jauh, sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain, yang tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sarwono, 2011).

Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seksual, maka sangatlah mungkin, jika mereka berbuat salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas yang menyimpang. Hingga saat ini, kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi masih belum dipenuhi dengan baik. Remaja sering merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi faktor keingintahuannya, mereka berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Remaja sering merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternative sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Darwisyah, 2008).

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone* (Sardy, 2013). Media sosial dalam kehidupan remaja membawa dan membentuk semacam dunia baru dalam pola pikir remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru (Kaplan dan Haenlin, 2010).

Hasil survei kesehatan reproduksi remaja (SKRRI) tahun 2012 menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan remaja tentang reproduksi cukup memprihatinkan. Hanya 32% remaja perempuan, dan 19% remaja laki-laki yang mengetahui dengan benar, bahwa seorang perempuan mempunyai peluang yang besar untuk hamil apabila melakukan hubungan seks meskipun hanya sekali.

Hasil survei Perhimpunan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 2010 tentang perilaku seksual remaja di Kota Samarinda, bahwa 25% remaja pernah melakukan hubungan seksual. Remaja melakukan hubungan seksual pada usia 15-16 tahun sebesar 23%, usia 17-18 tahun 35% dan 25% pada usia di atas 18 tahun, 77% hubungan seksual dilakukan bersama pacar, dan dilakukan di rumah sebesar 52%. Remaja juga pernah menonton video porno sebesar 60%, di dapat melalui teman sebaya sebesar 59% serta melalui telepon genggam sebesar 57%. Sementara, sebanyak 61% mengatakan masih membutuhkan informasi atau pengetahuan tentang seksualitas. Serta dari 300 remaja (usia 13-20 tahun) yang disurvei, 12% responden mengaku sudah melakukan hubungan seks. Celakanya 56% diantaranya sudah melakukan hubungan layaknya suami istri itu pada usia diantara 13-16 tahun. Survei dilakukan dikalangan remaja, termasuk sebagian besarnya adalah pelajar SMU/SMK (Tribun Kaltim edisi 22 Mei 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 5 Samarinda, pada tanggal 20 oktober 2017 dengan wakil kurikulum kesiswaan sekolah, didapatkan informasi bahwa 2 sampai 3 tahun yang lalu terdapat salah satu siswi yang hamil diluar nikah, wakakur pun mengatakan bahwa sekolah rutin mengadakan razia *handphone* setiap 2 bulan sekali, dari 360 siswa yang dirazia didapatkan 40 siswa memiliki video porno di *handphone* mereka. Menurut wakakur *handphone* merupakan salah satu media yang sangat penting bagi siswa namun tidak semua siswa dapat menggunakannya dengan bijak, apalagi di era teknologi seperti saat ini, dimana *handphone* memiliki akses secara global yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dan jarangnyanya orang tua yang memberikan pengawasan dapat

menyebabkan siswa menyalahgunakannya. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 8 siswa didapatkan bahwa 5 orang tidak mengetahui apa saja tanda-tanda pubertas pada laki-laki dan wanita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran data deskriptif tentang hubungan antara dua variabel kualitatif pada suatu kelompok sampel (Azwar & Prihartono, 2007). Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2010). Peneliti ingin mengetahui hubungan antara peran media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual pada remaja di SMAN 5 Samarinda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 5 Samarinda, terhitung tahun ajaran 2017/2018, yaitu berjumlah 360 siswa.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 190 orang dengan menggunakan rumus slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden
 - a. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Distribusi Usia Remaja Kelas X SMAN 5 Samarinda

Usia Responden (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
14	5	2,6
15	106	55,8
16	79	41,6
Total	190	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari total 190 responden, mayoritas usia remaja di kelas X SMAN 5 Samarinda yaitu 15 tahun dan termasuk dalam kategori remaja pertengahan.

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Remaja Kelas X SMAN 5 Samarinda

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	81	42,6
Perempuan	109	57,4
Total	190	100

an tabel 4.2 terlihat bahwa mayoritas jenis kelamin remaja di kelas X SMAN 5 Samarinda yaitu perempuan.

- c. Karakteristik responden berdasarkan sumber pengetahuan Pendidikan seksual

Tabel 4.3 Distribusi sumber pengetahuan Pendidikan seksual

Sumber Pengetahuan Pendidikan Seksual	Jumlah	Persentase
Orangtua	17	8,9
Teman	38	20,0
Sekolah	38	20,0
TV/Koran/Buku	18	9,5
Internet	69	36,3
Lainnya	10	5,3
Total	190	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas remaja kelas X SMAN 5 Samarinda sumber pengetahuan pendidikan seksualnya adalah internet.

2. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel independen maupun dependen.

a. Penggunaan Media Sosial

Tabel 4.4 Distribusi Penggunaan Media Sosial Kelas X SMAN 5 Samarinda

Penggunaan Media Sosial	Jumlah	Persentase(%)
Tinggi	104	54,7
Rendah	86	45,3
Total	190	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas penggunaan media sosial remaja di kelas X SMAN 5 Samarinda masuk dalam kategori tinggi.

b. Tingkat Pengetahuan Seksual

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja Kelas X SMAN 5 Samarinda

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Baik	59	31,1
Cukup	97	51,1
Kurang	34	17,9
Total	190	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan seksual remaja kelas X di SMAN 5 Samarinda dalam kategori cukup.

3. Analisa Bivariat

Setelah melakukan Analisa data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisa data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen

dilakukan perhitungan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Tabel 4.6 Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja di SMAN 5 Samarinda

Penggunaan Media Sosial	Tingkat Pengetahuan						Total	P Value	OR	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%				
Tinggi	46	44,2	44	42,3	14	13,5	104	55	0,000	X
Rendah	13	15,1	53	61,6	20	23,3	85	45		
Total	59	31,1	97	51,1	34	17,9	190	100		

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja dari 190 responden, mayoritas remaja dengan penggunaan media sosial yang rendah memiliki tingkat pengetahuan seksual yang cukup.

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0.00 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ keputusan peneliti yaitu H_0 ditolak yang menyatakan ada hubungan bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia Remaja

Berdasarkan usia terlihat bahwa responden yang berusia 14 tahun sebanyak 5 orang (2,6%), responden yang berusia 15 tahun sebanyak 106 orang (55,8%), kemudian responden yang berusia 16 tahun sebanyak 79 orang (41,6%).

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh kelompok advokasi *Common Sense Media Amerika* terhadap lebih dari 1.000 remaja berusia antara 13 sampai 17 tahun. Dua-pertiga responden dari survei tersebut mengaku mereka berkirim pesan setiap hari dimana setengahnya mengatakan mereka mengunjungi situs

jejaring sosial setiap hari. Seperempat dari remaja menggunakan setidaknya dua jenis media sosial dalam sehari. Melalui survei tersebut *Common Sense Media Amerika* juga menemukan bahwa responden remaja merasa media sosial sebagai fasilitas yang bermanfaat bagi mereka (Hanjani, 2013 dalam Syamsoedin, 2015).

Menurut peneliti karakteristik usia remaja pada saat ini mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja cenderung mencari jalan pintas untuk terus dapat berhubungan dengan teman dan keluarga, bahkan mencari informasi tentang apapun termasuk informasi pengetahuan seksual yang tidak semua sumbernya dapat dipertanggung jawabkan.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 81 orang (42,6%), responden perempuan 109 orang (57,4%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa dari 190 responden didapatkan 109 orang responden berjenis kelamin perempuan. Sebuah studi yang dilakukan oleh *Pew Internet & American Life Project* menunjukkan bahwa perempuan muda di Amerika adalah pengguna situs jejaring sosial terbesar. Irish Vermeulen dalam situsnya menuliskan bahwa perempuan memang pengguna sosial media terbanyak dibandingkan laki-laki, ada 76% perempuan yang aktif di sosial media, sedangkan hanya 72% laki-laki yang aktif di sosial media.

Selain itu remaja putri cenderung menggunakan situs jejaring sosial daripada remaja laki-laki. Menurut De Vito, 2006 dalam Ariani (2013), hal ini disebabkan oleh wanita sering mengekspresikan perasaannya dan memiliki keinginan besar untuk selalu mengungkapkan dirinya. Sehingga wanita lebih dominan dalam hal penggunaan jejaring sosial dalam berkomunikasi dan lain sebagainya.

Dari data diatas peneliti berasumsi bahwa persentase remaja perempuan lebih banyak dari pada remaja laki-laki.

Oleh karena itu sangatlah penting bagi remaja untuk bergaul sesuai batasan antara laki-laki dan perempuan.

c. Sumber Pengetahuan Pendidikan Seksual

Berdasarkan sumber pengetahuan pendidikan seksual, remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari orangtua sebanyak 17 orang (8,9%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari teman sebanyak 38 orang (20,0%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari sekolah sebanyak 38 orang (20,0%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari TV/Koran/Buku sebanyak 18 orang (9,5%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari internet sebanyak 69 orang (36,3%), dan remaja yang memilih lainnya sebanyak 10 orang (5,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Utari (2012) yang berjudul "Hubungan Media Elektronik Dengan Perilaku Tentang Seks Pra-Nikah di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar Tahun 2012" dimana dari penelitian tersebut menyebutkan informasi yang diterima responden tentang seks pra nikah banyak di dapat melalui internet (43,3%).

Perkembangan teknologi khususnya handphone yang begitu cepat secara langsung juga bisa berdampak pada kepemilikan media tersebut oleh masyarakat khususnya remaja. Harga handphone yang relative murah meskipun sudah dilengkapi berbagai fitur menarik termasuk fasilitas internet, dapat dibeli oleh masyarakat. Dan biaya pulsa yang juga bersaing mudahnya antar provider, membawa remaja semakin mudah untuk mengakses internet dimana saja baik saat mereka berada ditempat umum, di rumah, maupun pada saat berada disekolah (Judhita, 2011).

Menurut asumsi peneliti banyaknya responden yang menjadikan internet sebagai sumber informasi pengetahuan seksualnya dikarenakan akses yang mudah, murah, bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja untuk memenuhi rasa penasarannya, dimana usia remaja adalah usia dengan periode rasa ingin

tahu dan ingin mencobanya meningkat. Dan pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtua.

2. Analisa Univariat

a. Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh remaja dengan penggunaan media sosial tinggi sebanyak 104 orang (54,7%), dan remaja dengan penggunaan media sosial rendah sebanyak 86 orang (45,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 5 Samarinda memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi.

Menurut Trusov dan Bodapati (2010, dalam Damayanti dan Harti, 2015) angka tertinggi dari frekuensi *log-ins* menandakan bahwa ada penggunaan yang tinggi dari jejaring sosial, begitu pula dengan frekuensi *log-ins* yang rendah, dapat menandakan penggunaan yang rendah pula dari situs jejaring sosial.

Dari data diatas peneliti berasumsi bahwa situs jejaring sosial sangat diminati banyak remaja dikarenakan berbagai layanan menarik yang ada didalamnya. Dengan situs jejaring sosial ini remaja dapat memperluas pertemanan baik secara kekerabatan maupun dengan masyarakat luas dan dengan layanan ini remaja dapat berkomunikasi dengan teman-teman baru maupun lama dari belahan dunia manapun, remaja juga dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial seperti beradaptasi, bersosialisasi, remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara *online*, karena disini mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain, situs jejaring sosial membuat remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati. Situs media sosial sebagai media pertukaran data dengan menggunakan email dan *www* (*world wide web* : jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.

b. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan seksual remaja yang tingkat pengetahuannya seksualnya baik sebanyak 59 orang (31,1%), remaja yang tingkat pengetahuannya seksualnya cukup sebanyak 97 orang (51,1%) dan remaja dengan tingkat pengetahuan seksualnya kurang sebanyak 34 orang (17,9%). Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan seksual yang cukup. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratna Indriani (2012) dengan judul "Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK Kristen Gergaji" menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan sebanyak 6 siswa (13,3%) memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang, 27 siswa (60%) memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dan 12 siswa (26,7%) memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa pengetahuan remaja pada umumnya tentang pengetahuan seksual dan kesehatan reproduksi memang banyak belum memadai. Semua ini dapat terjadi karena kurangnya sumber-sumber informasi yang akurat mengenai pengetahuan seksual dan pemikiran masyarakat yang berfikir bahwa pengetahuan seksual adalah hal yang tabu untuk dibahas dan dipahami.

Pengetahuan seksual sangatlah penting di ajarkan kepada remaja baik dari orangtua, guru, sekolah, maupun tenaga kesehatan, agar remaja mengetahui bahaya dari perilaku seksual dan dapat menghindarinya sedini mungkin. Remaja di SMAN 5 Samarinda tersebut menyatakan bahwa merasa tidak asing dengan pengetahuan seksual karena dalam mata pelajaran mereka telah diajarkan tentang kesehatan reproduksi yang saling berkaitan, khususnya dalam mata pelajaran biologi yang di dalamnya telah dijelaskan anatomi dan fisiologi sistem reproduksi manusia, penyakit menular seksual dan perkembangan fisiologi dan biologis manusia.

3. Analisa Bivariat

Berdasarkan Analisa bivariat terlihat bahwa dari 190 responden, yang penggunaan media sosialnya tinggi dengan tingkat pengetahuan seksual baik berjumlah 46 responden, remaja yang penggunaan media sosialnya tinggi dengan tingkat pengetahuan seksual cukup berjumlah 44 responden dan remaja yang penggunaan media sosialnya tinggi dengan tingkat pengetahuan seksual kurang berjumlah 14 responden. Sedangkan remaja yang penggunaan media sosialnya rendah dengan tingkat pengetahuan seksualnya baik berjumlah 13 responden, remaja dengan penggunaan media sosialnya rendah dengan tingkat pengetahuan seksualnya cukup berjumlah 53 responden, dan remaja dengan penggunaan media sosialnya rendah dengan tingkat pengetahuan seksualnya kurang berjumlah 20 responden.

Hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0.00 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ keputusan peneliti yaitu H_0 ditolak yang menyatakan ada hubungan bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Indriana (2012) yang meneliti tentang hubungan akses media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Kristen Gergaji yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara akses media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian lain adalah Rizza Norta (2011) yang meneliti hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan reproduksi remaja di SMAN 8 Surakarta yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan reproduksi remaja. Jenis media massa yang dimaksud adalah koran, majalah, buku, televisi, radio, film, pamflet/ leaflet, VCD/ DVD dan internet. Media massa yang paling banyak digunakan untuk mengakses materi tentang kesehatan reproduksi adalah internet yaitu sebanyak 156 siswa (87,15%).

Menurut Riswanti (2009) yang menyatakan kemajuan yang ada di zaman sekarang tidak dapat dihindari oleh kita semua, maka kita harus mencari jalan lain untuk mengimbangi perubahan zaman yang sedang terjadi. Seharusnya remaja lebih mendapat perhatian dari orangtua, cara mendidik orangtua harus bisa diubah dari cara lama yang selalu menggunakan kekerasan, orangtua harus bisa menjadi teman namun disegani oleh anak bukan menjadi orangtua yang ditakuti oleh anaknya, Pendidikan agama dan aplikasinya harus lebih ditingkatkan dalam keluarga dan lingkungan, berilah kebebasan dan kepercayaan kepada anak untuk memilih kegiatan dan mengikuti kegiatan yang digemarinya serta berikan pendidikan seks kepada anak dengan cara yang benar dan lebih santai sehingga anak lebih mudah menerima dan memahaminya dengan benar. Oragtua tidak boleh merasa tabu untuk membicarakan seks kepada anak, karena hal tersebut akan memicu anak untuk mencari tahu sendiri karena rasa penasarannya dan dapat menjerumuskan ke dalam seks bebas.

Menurut asumsi peneliti penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual pada remaja bisa menjadi nilai positif dalam meningkatkan mutu diri dan menjadi remaja yang berprestasi, bukan malah sebaliknya karena rasa penasaran yang tinggi terhadap pengetahuan seksual dan kurangnya peran orangtua dalam memberikan pengetahuan seksual, remaja malah menyalahgunakan media sosial yang bisa menjerumuskan ke dalam perilaku seksual yang tidak sehat. Namun, dalam penelitian ini terlihat bahwa remaja dengan penggunaan media sosial yang tinggi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan seksual yang baik dan remaja dengan penggunaan media sosial yang rendah pun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yang artinya siswa di SMAN 5 Samarinda sedikit banyak sudah terpapar dengan baik masalah pengetahuan seksual karena memang menurut Wakil Kurikulum di sekolah tersebut memiliki mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi yang saling berkaitan, khususnya dalam

mata pelajaran biologi yang di dalamnya telah dijelaskan anatomi dan fisiologi sistem reproduksi manusia, penyakit menular seksual dan perkembangan fisiologi dan biologis manusia dan juga adanya pendidikan seksual yang diberikan pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Dan juga, SMAN 5 Samarinda memiliki kebijakan apabila ada siswa yang mendapatkan masalah di sekolah seperti terjaring razia handphone dan ketahuan memiliki video porno, sering bolos mata pelajaran atau yang lainnya sekolah akan langsung menghubungi orangtua dan meminta orangtua siswa untuk datang ke sekolah dan berdiskusi tentang siswa tersebut, sehingga peran orangtua dianggap sangat penting dan dapat membantu siswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu:

1. Karakteristik responden.
 - a. Berdasarkan usia terlihat bahwa responden yang berusia 14 tahun sebanyak 5 orang (2,6%), responden berusia 15 tahun sebanyak 106 orang (55,8%), dan responden berusia 16 tahun sebanyak 79 orang (41,6%).
 - b. Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 81 orang (42,6%), responden perempuan 109 orang (57,4%).
 - c. Berdasarkan sumber pengetahuan Pendidikan seksual terlihat bahwa responden yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari orangtua sebanyak 17 orang (8,9%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari teman sebanyak 38 orang (20%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari sekolah sebanyak 38 orang (20%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari TV/Koran/Buku sebanyak 18 orang (9,5%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari internet sebanyak 69 orang (36,3%), dan remaja yang

memilih lainnya sebanyak 10 orang (5,3%).

2. Analisa Univariat

- a. Berdasarkan penggunaan media sosial remaja di kelas X SMAN 5 Samarinda yang penggunaan media sosialnya tinggi sebanyak 104 orang (55%), dan remaja dengan penggunaan media sosial rendah sebanyak 85 orang (45%).
- b. Berdasarkan tingkat pengetahuan seksual remaja kelas X di SMAN 5 Samarinda, remaja yang tingkat pengetahuan seksualnya baik sebanyak 59 orang (31,1%), remaja yang tingkat pengetahuan seksualnya cukup sebanyak 97 orang (51,1%) dan remaja dengan tingkat pengetahuan seksualnya kurang sebanyak 34 orang (17,9%).

3. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,00 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ keputusan peneliti yaitu H_0 ditolak yang menyatakan ada hubungan bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memasukan kurikulum tentang kesehatan reproduksi atau pengetahuan seksual lainnya pada mata pelajaran biologi yang lebih mendetail dan penyuluhan tentang pengetahuan seksual diberikan kepada siswa-siswi melalui bimbingan konseling yang lebih mendalam. Serta memasukkan pelajaran tentang pengetahuan seksual pada ekstrakurikuler yang ada seperti Palang Merah Remaja (PMR).

2. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih teliti dan cermat lagi dalam bermedia sosial agar tidak mudah terpapar informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sumbernya terutama informasi pengetahuan seksual.

3. Bagi Keluarga

Orang tua terutama ibu dapat memberikan pengetahuan tentang

seksual pada remaja sejak usia dini, pemahaman agama yang baik serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dalam mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku seksualnya.

4. Bagi Ilmu Keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama tentang pengetahuan seksual.
5. Bagi Peneliti Lain
Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang akses media sosial dengan perilaku seksual serta karena keterbatasan peneliti maka SMAN 5 Samarinda dapat dijadikan tempat penelitian dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. Buchari. (2012). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung : Alfabeta.
- Alimul Hidayat, Aziz. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Andreas, Kaplan M., Haenlin, Michael (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media* : Bussines Horizon.
- Andreas, Kaplan M., Haenlin, Michael (2012). Social media: Back to The Roots and Back to The Future. *Journal of Systems and Information Technology*, Vol. 14 Issue: 2, pp. 101-104.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariani, M. (2013). *Hubungan Tingkat Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Kualitas Tidur Remaja Di SMAN 3 SIAK*. Jurnal, Siak, Universitas Siak.
- Azrul, Azwar. Joedo, Prihartono. (2007). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Binurupa Aksara.
- Bari, Waspodo. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta : YBP-SP.
- BKKBN. (2013). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta : Bina Ketahanan Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.
- Boyd, D. M., Ellison, N. B (2007). Social Network Sites: Definition, History and Scholarship. *Journal of Computer Mediated Communication*, Vol. 13 Issue: 1.
- Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Darwisyah, SR. (2008). *Seksualitas Remaja Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Harti (2015). *Pengaruh Tingkat Keaktifan Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 9 Surabaya Dalam Berbelanja Online*. Jurnal, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Irianto, Koes. (2012). *Anatomi dan Fisiologi Untuk Mahasiswa*. Bandung : Alfabeta.

- Jahja, Yudrik. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Judhitha, C (2011). *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar*. Makassar. Jurnal.
- Kiayi, S. (2015). *Hubungan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja Di SMA Negeri 1 TELAGA KABUPATEN GORONTALO*. Jurnal. Jurusan Ilmu Keperawatan FIKK UNG.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lia Ratnasari. (2014). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa SMP di Surakarta*. (http://eprints.ums.ac.id/31051/27/1_N_ASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses pada 1 Juni 2018.
- Meliono. (2007). *Pengetahuan. MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi Individu dan Massa*. Jakarta : Kharisma Putra Utara.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Yudistira.
- Muntokiyah, (2015) *Hubungan Tingkat Aktifitas Pengguna Jejaring Sosial dan Game Online dengan Inferioritas*. Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan. edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana Predana Media Grup.
- Pramudawardani (2016). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dan Twitter Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS*. Jurnal, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafinda.
- Rahmawati, Vivin Eka. (2012). *Hubungan Pemanfaatan Beberapa Jenis Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Kelas XI SMA*. (<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/172/119>) diakses pada 04 November 2017.
- Ratna Indriani. (2014). *Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK Kristen Gergaji* (http://eprints.undip.ac.id/37751/1/Ratna_Indriana_Donggori_G2A008147_Lap.K.TI.pdf) diakses pada 4 April 2018.
- Renzhani, Ayu. (2015). *Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta* (http://digilib.unisayogya.ac.id/354/1/Ayu%20Renzhani%20Tirani%20Putri_2014_10104215_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)
- Ridhota, 2016, *Dampak negatif Penggunaan jejaring sosial*, (<https://ridhota.wordpress.com>). Diakses pada tanggal 9 Januari 2018.
- Riyanto, Agus. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rumini, Sri. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Sabar, Rutoto. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kudus : FKIP Muria.
- Saifuddin, dkk. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta

: PT Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.

Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.

Sarwono., S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soetjiningsih. (2010). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & R&D*. Bandung : Alfabet.

Syamsuedin, W.K.P (2015). *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado*. jurnal, Manado, Universitas Ram Ratulangi Manado.

Utari (2011). Hubungan Media Elektronik Dengan Perilaku Siswa Tentang Seks Pra-Nikah di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar Tahun 2012. (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/article/view/473/282>) diakses pada 1 juni 2018

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

William L. River, ET AL. (2008). *Media Massa dan Masyarakat Modern edisi 2*. Jakarta : Kencana Pranada Group.

Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., Schwartz, P., (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC

World Health Organization. (2015). Life expectancy. Available at http://www.who.int/gho/mortality_burden_disease/life_tables/situation_trends_text/en/ diakses pada tanggal 14 Oktober 2017

Yuniarti, Tri. (2013). Pengaruh Pengetahuan Tentang Media Internet Terhadap Sikap Seks Pranikah Remaja

di Aker Mamba'ul 'Ulum Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 2, (5), 182-185.